
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK MUATAN IPS MELALUI METODE PROBLEM BASED INTRODUCTION PADA MATERI PERAN INDONESIA DALAM KERJA SAMA ASEAN DI KELAS VI SD NEGERI I LEMO I SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2021/2022

IMPROVING THEMATIC LEARNING OUTCOMES FOR IPS CONTENT THROUGH THE PROBLEM BASED INTRODUCTION METHOD ON THE ROLE OF INDONESIA IN COOPERATION WITH ASEAN IN CLASS VI SD NEGERI I LEMO I SEMESTER I ACADEMIC YEAR 2021/2022

Jaminah^{1*}

¹ SD Negeri I Lemo I, Kota, Kab. Barito Utara, Kalimantan Tengah

email:

JaminahSpd43@gmail.com

Abstrak

Siswa kelas IV semester II SD Negeri I Lemo I Tahun ajaran 2021/2022, Mengalami sebuah permasalahan dalam pembelajaran tematik muatan IPS hal ini ditunjukkan dari 20 SISWA yang mencapai tuntas belajar hanya ada 7 siswa berarti ada 13 siswa yang belum tuntas maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran. Atas dasar permasalahan tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik Tematik Muatan IPS materi Peran Indonesia Dalam Kerja Sama Asean di kelas IV semester I, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan Metode Problem Based Introduction.

Setelah penelitian siklus I dapat dinyatakan ada peningkatan hasil belajar siswa dari 20 SISWA Kelas IV yang semula hanya ada 7 siswa pada pra siklus sekarang di siklus I ada 13 siswa yang nilainya sesuai KKM atau diatas KKM.

Peningkatan hasil belajar siswa tersebut karena peneliti dalam melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran menggunakan pendekatan metode problem based introduction, dengan menggunakan metode ini ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari 35% menjadi 65%.

Berdasarkan pengolahan data dan diskusi dengan pengamat dan kepala sekolah serta pembimbing, untuk menuntaskan hasil belajar siswa peneliti mengadakan perbaikan pada siklus II yang hasilnya menunjukkan peningkatan lebih baik lagi, pada perbaikan siklus I dari 13 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 ke atas yang semulanya 13 siswa atau 65% dan pada siklus II meningkat menjadi 20 siswa atau 100% mencapai tingkat ketuntasan. Berdasarkan analisa data di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa tersebut karena peneliti dalam melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode problem based introduction dalam pembelajaran.

Kata Kunci:

Hasil Belajar Tematik
Muatan IPS
Metode Problem Based
Introduction

Keywords:

Thematic Learning Outcomes
IPS payload
Problem Based Method
Introduction

Abstract

Grade IV students in second semester of SD Negeri I Lemo I Academic year 2021/2022, Experiencing a problem in thematic learning of social studies content, this is shown from 20 STUDENTS who have completed learning there are only 7 students, meaning there are 13 students who have not completed, it is necessary to improve learning. On the basis of these problems, in order to improve student learning outcomes in thematic subjects of Social Studies Content, the subject of Indonesia's Role in Asean Cooperation in class IV semester I, researchers made improvements to learning by using the Problem Based Introduction Method.

After the first cycle research, it can be stated that there is an increase in student learning outcomes from 20 STUDENTS of Class IV, which initially there were only 7 students in the pre-cycle, now in the first cycle there are 13 students whose grades are in accordance with The KKM or above the KKM. The increase in student learning outcomes is because researchers in carrying out learning improvement activities use a problem based introduction method approach, using this method the completeness of student learning outcomes increases from 35% to 65%.

Based on data processing and discussions with observers and principals as well as supervisors, to complete student learning outcomes the researchers made improvements in the second cycle which the results showed an even better improvement, in the first cycle improvement of 13 students who got a score of 75 and above which was originally 13 students or 65% and in the second cycle increased to 20 students or 100% reached the level of completeness. Based on the data analysis above, it can be concluded that the increase in student learning outcomes is due to researchers in carrying out learning improvement activities using the problem based introduction method in learning.

PENDAHULUAN

Realita yang terjadi di SD Negeri I Lemo I di kelas VI adalah hasil belajar siswa rendah pada materi peran Indonesia dalam kerja sama ASEAN. Faktor yang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran Tematik muatan IPS di kelas VI SD Negeri I Lemo I adalah proses pembelajaran yang cenderung satu arah dan kurang bervariasi, kurangnya bimbingan dalam mengerjakan latihan, penyampaian materi ajar terlalu banyak dan waktu kurang, materi yang bersifat abstrak dan kompleks, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran yang berpengaruh pada siswa untuk malas belajar. Dari data hasil mid semester untuk saat ini masih banyak siswa yang tidak lulus kriteria ketuntasan mengajar, pada kelas VI SD Negeri I Lemo I yang terdiri dari 20 SISWA hanya 5 siswa lulus KKM.

Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran Tematik muatan IPS, maka membuat para guru untuk terus berusaha menyusun dan menetapkan strategi pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan (Hamzah Uno, 2007: 28).

Penyajian bermacam-macam metode mengajar dan aplikasinya dalam pengajaran Tematik muatan IPS ialah agar siswa dan guru memiliki pengetahuan yang luas tentang metode-metode dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya. Oleh karenanya di perlukan metode yang tepat dalam memberikan materi pelajaran agar hasil belajar siswa dapat meeningkat, dalam hal ini peneliti mengambil metode problem based introduction sebagai metode untuk mengajar Tematik muatan IPS materi peran Indonesia dalam kerja sama ASEAN.

Metode problem based introduction adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu petunjuk untuk melakukan sesuatu.

Maka dari itu disini penulis mencoba untuk mengambil judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik muatan IPS Melalui Metode Problem Based Introduction Pada Materi Peran Indonesia Dalam Kerja Sama ASEAN di Kelas VI SD Negeri I Lemo I Tahun Pelajaran 2021/2022".

Keberhasilan belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya

dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Model pembelajaran PBI (Problem Based Instruction) merupakan salah satu dari banyak model pembelajaran inovatif. Model ini menyajikan suatu kondisi belajar siswa aktif serta melibatkan siswa dalam suatu pemecahan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah. Melalui PBI ini diharapkan siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah yang disajikan serta dapat memiliki suatu keterampilan dalam memecahkan masalah. Menurut Sugiyanto (2009: 152), peran guru harus sering berfungsi sendiri sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga siswa dapat belajar untuk berpikir dan menyelesaikan masalahnya sendiri.

PBI (Problem Based Instruction) adalah interaksi antara stimulus dengan respon, atau dapat pula didefinisikan sebagai sebuah interaksi antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan membantu siswa menyediakan masalah-masalah tertentu, sedangkan sistem syaraf otak membantu menafsirkan bantuan sehingga masalah yang tersedia di lingkungan dapat terpecahkan dengan baik. Pengalaman siswa dalam memecahkan masalah dapat dijadikan sebagai materi untuk memperoleh pengertian. PBI (Problem Based Instruction) merupakan pembelajaran di mana siswa mengerjakan masalah secara otentik supaya mereka dapat menyusun pengetahuan mereka sendiri, menyusun sebuah penemuan (inkuiri), keterampilan berpikir tingkat tinggi serta mengembangkan kemandirian dan sifat percaya diri.

METODOLOGI

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Kunandar, (2011:42) menyatakan bahwa penelitian tindakan (action research) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri I Lemo I, Semester I tahun pelajaran 2021/2022 terdiri dari 20 SISWA.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2021 sampai dengan tanggal 30 Oktober 2021.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data terdiri dari

1. Teknik Test

Tes merupakan salah satu cara untuk menaksirkan besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.

2. Teknik non test

Teknik non-tes diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk mempermudah pihak-pihak tertentu untuk memperoleh kualitas atas suatu objek dengan menggunakan teknik non-tes.

Teknik non tes yang di lakukan dalam penelitian ini berupa:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dan mengukur factor-faktor yang diamati khususnya kecakapan social.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk instrument evaluasi jenis non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab baik secara langsung tanpa alat perantara maupun secara tidak langsung.

c. Angket

Angket merupakan alat untuk mengumpulkandan mencatat data, informasi, pendapat, dan paham dalam hubungan kausal. Angket dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan meliputi analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Dalam analisis kualitatif penelitian ini peneliti mengadopsi teknik Miles dan Hubberman (1992: 16).

a. Reduksi data

Reduksi data ialah proses penyederhanaan melalui tahap seleksi, pemfokusan, pengabstrakan data mentah menjadi informasi bermakna.

b. Penyajian data

Penampilan data dapat berupa grafik, naratif maupun bagan. Penggunaan penyajian data merupakan bagian analisis yang saling berkaitan sehingga mendukung setiap penelitian.

c. Penarikan kesimpulan

Proses ini merupakan tahap akhir dalam analisis yang mengacu pada data yang sudah direduksi yang tetap mengacu pada rumusan masalah. Setiap data yang sudah diperoleh dihubungkan dan dibandingkan sehingga dalam penarikan kesimpulan mendapatkan kemudahan karena didukung oleh sumber

data lain sehingga kesimpulan merupakan jawaban permasalahan yang ada.

2. Analisis Kuantitatif

Hasil belajar dengan penghitungan rata-rata serta mengacu terhadap kategori pencapaian hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2021. Berdasarkan data hasil nilai yang diperoleh siswa pada tes formatif sebelum perbaikan yaitu siswa yang mendapat nilai ≥ 75 hanya 5 siswa yang dinyatakan lulus KKM.

Adapun data hasil tes formatif adalah sebagai berikut::

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AHMAD	80	Tuntas
2	Aljib Ramdani	80	Tuntas
3	Amilia Antesa	65	Tidak Tuntas
4	Askia Nur Azizah	60	Tidak Tuntas
5	Azril	75	Tuntas
6	Chantik	80	Tuntas
7	Cinta Andini	70	Tidak Tuntas
8	Deronu Irfano	65	Tidak Tuntas
9	Dhefriono	60	Tidak Tuntas
10	Dika Pratama	65	Tidak Tuntas
11	M.Refan Al-Risqi.M	70	Tidak Tuntas
12	Muhamad Rizky	75	Tuntas
13	Nijab Aulia	65	Tidak Tuntas
14	Norasya Ananda Pransiska	60	Tidak Tuntas
15	Revan Pratama	65	Tidak Tuntas
16	Rido	70	Tidak Tuntas
17	Saira	70	Tidak Tuntas
18	Selsi Olipia	80	Tuntas
19	Yopa	80	Tuntas
20	Yunasti	65	Tidak Tuntas
JUMLAH SISWA TUNTAS		7	
PROSENTASE KETUNTASAN		35%	

Tabel 2

Hasil Nilai Tes Siswa Pra Siklus

Refleksi

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 50-74 sebanyak 13 siswa, yang mendapat nilai 75-100 sebanyak 7 siswa.

Berdasarkan dari hasil data nilai tes formatif sebelum perbaikan pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa penulis belum berhasil dalam pembelajaran. Mengingat hanya 35% atau 7 siswa dari jumlah siswa 20 siswa yang dapat dinyatakan tuntas. Sedangkan 65% atau 13 siswa dari jumlah siswa 20 siswa dinyatakan tidak tuntas. Sehingga penulis berupaya memperbaiki proses pembelajaran yang lebih baik pada siklus I dengan membuat dan menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang lebih sempurna.

2. Siklus I

a. Perencanaan

1) Peneliti merancang pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan skenario pembelajaran dengan menitik beratkan pada metode problem based introduction.

2) Peneliti menyiapkan segala sesuatu yang kemungkinan akan dibutuhkan dalam pelaksanaan model pembelajaran melalui metode problem based introduction.

- 3) Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar kerja sesuai dengan metode problem based introduction sesuai dengan indikator guna ulangan pada akhir proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan

1. Tahap Awal

- a. Salam pembuka (assalamu'alaikum Wr. Wb.)
- b. Guru mengabsen siswa.
- c. Guru Mengingatkan siswa tentang materi yang pernah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

2. Tahap Inti

- Guru menunjukkan sebuah artikel berita tentang pertemuan politik para menteri luar negeri negara-negara di dunia dan negara-negara di ASEAN dan siswa mengamati
- Guru menjelaskan materi tentang peran Indonesia dalam kerja sama ASEAN
- Siswa berdiskusi menjawab pertanyaan yang terdapat di buku. Guru mengarahkan siswa tentang kerja sama di bidang kebudayaan antara Indonesia dengan negara-negara lainnya, khususnya di wilayah Asia Tenggara.
- Siswa kemudian mendapatkan tugas untuk mencari informasi contoh-contoh kerja sama antara Indonesia dengan negara-negara anggota ASEAN di bidang sosial dan budaya.

3. Tahap Akhir

- a. Peneliti/ guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- b. Peneliti/ guru memberikan motivasi-motivasi agar para siswa bisa lebih meningkatkan belajarnya.
- c. Peneliti/ guru memberikan informasi mengenai bahasan selanjutnya.
- d. Peneliti/ guru menutup pertemuan.

c. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan selengkapnya sebagai berikut:
Pengamatan Guru:

- 1) Penguasaan materi sudah baik, tetapi guru masih lebih dominan
- 2) Tujuan pembelajaran disampaikan dengan baik.
- 3) Guru kurang memotivasi siswa.
- 4) Penggunaan strategi dalam mengajar cukup baik.
- 5) Pengelolaan kelas baik.
- 6) Evaluasi dilaksanakan dengan baik.
- 7) Tindak lanjut sudah dilaksanakan.

Pengamatan Terhadap Siswa:

- 1) Masih ada siswa yang kurang memahami materi.
- 2) Masih ada siswa yang kurang terampil dalam menjawab soal.

- 3) Siswa ada yang belum jelas tentang materi yang diamati.
- 4) Siswa cukup antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 5) Masih ada siswa yang kurang perhatian pada mata pelajaran.

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ahmad	85	Tuntas
2	Aljib Ramdani	85	Tuntas
3	Amilia Antesa	65	Tidak Tuntas
4	Askia Nur Azizah	70	Tidak Tuntas
5	Azril	75	Tuntas
6	Chantik	85	Tuntas
7	Cinta Andini	80	Tuntas
8	Deronu Irfano	70	Tidak Tuntas
9	Dhefriono	70	Tidak Tuntas
10	Dika Pratama	80	Tuntas
11	M.Refan Al-Risqi.M	75	Tuntas
12	Muhamad Rizky	80	Tuntas
13	Nijab Aulia	70	Tidak Tuntas
14	Norasya Ananda Pransiska	70	Tidak Tuntas
15	Revan Pratama	80	Tuntas
16	Rido	75	Tuntas
17	Saira	80	Tuntas
18	Selsi Olipia	85	Tuntas
19	Yopa	85	Tuntas
20	Yunasti	65	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas		13	
Prosentase Ketuntasan		65%	

Tabel 4
Hasil Nilai Tes Siswa Siklus I

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini dilaksanakan dengan cara melakukan konsultasi dengan pengamat dan Kepala Sekolah dan untuk mencatat semua temuan yang muncul pada pembelajaran Siklus I, baik itu kekurangan atau kelebihan. Peneliti lebih menitikberatkan pada model pembelajaran melalui metode problem based introduction.

Adapun kelebihan pada Siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui pendekatan metode problem based introduction dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Keaktifan siswa meningkat.
- 3) Proses pembelajaran lebih variatif.

Adapun kekurangan pada Siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagian siswa jenuh dengan pelaksanaan menulis pelajaran
- 2) Guru menggunakan metode belum maksimal sehingga pembelajaran kurang menarik perhatian siswa.
- 3) Siswa terlihat merasa takut dalam mengutarakan pertanyaan.

3. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dan tindakan pada Siklus II berdasarkan dan hasil evaluasi dan

- analisa pada pembelajaran Siklus I dengan menitik beratkan pada pusat pembelajaran pada guru
- 2) Merancang kembali skenario atau kegiatan pembelajaran Siklus II dengan menggunakan media atau alat dalam menerapkan model pembelajaran melalui metode problem based introduction.
 - 3) Pada pembelajaran Siklus II guru mempersiapkan rangkuman materi pelajaran agar siswa dengan mudah memahami materi.
 - 4) Menyiapkan alat evaluasi kembali berupa lembar kerja untuk diskusi dan tes formatif sesuai dengan indikator guna ulangan pada akhir proses belajar mengajar..
- b. Pelaksanaan
- Kegiatan Pendahuluan
1. Siswa bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
 2. Guru bersama siswa mengkondisikan kelas.
 3. Guru memberi motivasi dengan menanyakan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.
 4. Siswa menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
 5. Guru membentuk kelompok dengan anggota 4-5 orang.
- Kegiatan Inti
- 1) Mengamati
 - a) Guru meminta siswa mengamati gambar
 - b) Berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar, siswa diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin di ketahui
 - c) Siswa diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui tersebut telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jika belum sesuai, dengan menggunakan panduan guru, siswa diminta memperbaiki.
 - 2) Menanya
 - a) Siswa diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan.
 - 3) Mengumpulkan Data/Informasi
 - a) Siswa diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti membaca buku teks dan referensi lain yang relevan, termasuk internet.
 - 4) Mengomunikasikan
 - a) Siswa dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
 - b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang dipresentasikan.
 - c) Siswa bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan

- Kegiatan Penutup
1. Guru menyimpulkan dan meluruskan masalah-masalah yang dibahas.
 2. Guru mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa.
 3. Guru memberikan tugas membaca untuk materi selanjutnya.
 4. Guru mengucapkan salam

c. Hasil Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dalam Siklus II adalah siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran serta dalam melaksanakan diskusi pada kerja kelompok. Ternyata melalui pendekatan metode problem based introduction dalam meningkatkan prestasi belajar siswa telah sesuai dengan rencana yang telah diharapkan. Adapun dari hasil pengamatan guru sebagai berikut:

Pengamatan Pada Guru:

- 1) Penggunaan model dan metode pembelajaran tepat.
- 2) Evaluasi dan tindak lanjut sesuai dengan tujuan.
- 3) Penjelasan guru berbasis metode problem based introduction lebih inovatif dan dapat meningkatkan pemahaman siswa.
- 4) Refleksi dilaksanakan dengan baik.

Pengamatan Terhadap Siswa:

- 1) Siswa terlihat tidak merasa jenuh dengan proses pembelajaran.
- 2) Siswa lebih banyak berinteraksi dan aktif
- 3) Siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.
- 4) Siswa dapat memahami materi pembelajaran.
- 5) Siswa lebih percaya diri dalam mengutarakan pertanyaan.
- 6) Hasil kerja diselesaikan dengan tepat waktu.

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ahmad	90	Tuntas
2	Aljib Ramdani	90	Tuntas
3	Amilia Antesa	85	Tuntas
4	Askia Nur Azizah	80	Tuntas
5	Azril	85	Tuntas
6	Chantik	90	Tuntas
7	Cinta Andini	90	Tuntas
8	Deronu Irfano	80	Tuntas
9	Dhefriono	80	Tuntas
10	Dika Pratama	85	Tuntas
11	M.Refan Al-Risqi.M	80	Tuntas
12	Muhamad Rizky	85	Tuntas
13	Nijab Aulia	80	Tuntas
14	Norasya Ananda Pransiska	80	Tuntas
15	Revan Pratama	85	Tuntas
16	Rido	80	Tuntas
17	Saira	85	Tuntas
18	Selsi Olipia	90	Tuntas
19	Yopa	90	Tuntas
20	Yunasti	85	Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas		20	
Prosentase Ketuntasan		100%	

Tabel 6.
Hasil Nilai Tes Siswa Siklus II

d. Refleksi

Berdasarkan pada hasil refleksi Siklus II terlihat siswa sudah sesuai dengan skenario yang direncanakan. Beberapa hal yang ditemukan pada tahap ini sangat memuaskan karena peningkatan keaktifan siswa dan lebih percaya diri dalam mengutarakan pertanyaan dan pendapat. Dan guru sudah mengoptimalkan penyampaian materi. Proses pembelajaran siklus ke II dinilai baik karena sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Adapun kelebihan Siklus II adalah sebagai berikut:

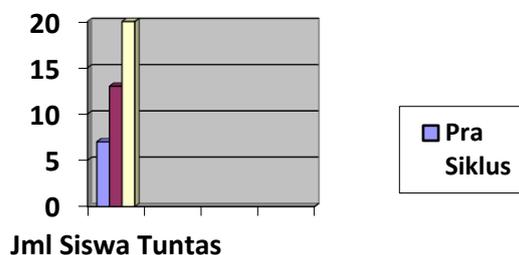
- 1) Kegiatan pembelajaran lebih variatif.
- 2) Penggunaan model dan metode pembelajaran tepat.
- 3) Siswa memiliki tingkat pemahaman lebih tinggi.
- 4) Peningkatan perolehan nilai kelas memuaskan.

Adapun kekurangan Siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru kesulitan untuk fokus membagi perhatian pada kelompok belajar.
- 2) Guru lebih banyak mempersiapkan materi karena tingkat pemahaman siswa lebih tinggi.
- 3) Siswa masih terlihat jenuh terhadap materi pembelajaran..

Berdasarkan table di atas maka dapat di buat grafik berikut:

Grafik I Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus, Siklus I ke siklus II



B. Pembahasan

M Dari hasil pengolahan data siswa sebelum perbaikan atau pra siklus dengan pendekatan metode problem based introduction pada Kelas VI Semester I SD Negeri I Lemo I Tahun pelajaran 2021/2022, menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang mencapai tuntas belajar hanya ada 7 siswa atau 35%, berarti ada 13 siswa atau 65% siswa yang belum tuntas maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran.

Atas dasar permasalahan tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik muatan IPS materi pokok Tokoh dan penemuan di Kelas VI Semester I tahun pelajaran 2021/2022, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui pola Penulisan Tindakan Kelas (PTK) pada perbaikan pembelajaran siklus I.

Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus I dapat ditanyakan ada peningkatan hasil belajar siswa dari 20 SISWA Kelas VI yang semula hanya ada 7 siswa

pada pra siklus sekarang di siklus I ada 13 siswa yang nilainya sesuai KKM atau diatas KKM.

Peningkatan hasil belajar siswa tersebut karena peneliti dalam melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran melalui pendekatan metode problem based introduction, dengan menggunakan metode ini ketuntasan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan prosentase ketuntasan meningkat dari 35% menjadi 65%.

Berdasarkan pengolahan data dan diskusi dengan pengamat dan kepala sekolah serta pembimbing, untuk menuntaskan hasil belajar siswa peneliti mengadakan perbaikan pada siklus II yang hasilnya menunjukkan peningkatan lebih baik lagi, pada perbaikan siklus I dari 13 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 ke atas yang semulanya 13 siswa atau 65% dan pada siklus II meningkat menjadi 20 siswa atau 100 % mencapai tingkat ketuntasan.

Dari peningkatan hasil belajar siswa yang lebih baik pada siklus II ini dikarenakan dalam kegiatan proses perbaikan pembelajaran menggunakan metode problem based introduction dalam pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Selain itu perbaikan juga dilakukan pada metode pengajaran selain metode problem based introduction sebagai focus penulisan, seperti ceramah, penugasan, tanya jawab supaya proses pembelajaran tidak monoton dan kelas yang dihadapi menjadikan suasana hidup.

Berdasarkan analisa data di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa tersebut karena peneliti dalam melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode problem based introduction dalam pembelajaran, dengan menggunakan metode ini ketuntasan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan prosentase ketuntasan meningkat dari 35% menjadi 65%.

Berdasarkan pengolahan data dan diskusi dengan pengamat dan kepala Sekolah serta pembimbing, untuk menuntaskan hasil belajar siswa peneliti mengadakan perbaikan pada siklus II yang hasilnya menunjukkan peningkatan lebih baik lagi, pada perbaikan siklus I dari 13 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 ke atas yang semulanya 13 siswa atau 65% dan pada siklus II meningkat menjadi 20 siswa atau 100 % mencapai tingkat ketuntasan.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode problem based introduction yang menarik perhatian siswa dan sesuai materi dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI SD Negeri I Lemo I tahun pelajaran 2021/2022, khususnya pelajaran Tematik muatan IPS Semester I materi pokok Tokoh dan penemuan, bahwa pada Pra Siklus dari 20 siswa hanya ada 7 siswa (35%) saja yang tuntas. Kemudian penulis melakukan perbaikan pembelajaran Siklus I dan hasilnya 13 siswa atau 65% yang sudah memenuhi KKM dengan kata lain masih ada 12 siswa yang belum tuntas, untuk itu peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran lagi dengan mengadakan Siklus II. Pada siklus II ini hasil tes

formatif siswa Kelas VI SD Negeri 1 Lemo 1 meningkat menjadi 20 siswa atau 100% yang memenuhi KKM. Sedangkan 0 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 75 dinyatakan tidak tuntas dan perlu dilaksanakan tindak lanjut berupa pemberian tugas.

Saran

1. Untuk Guru
 - a. Untuk lebih mengoptimalkan sumber belajar yang ada.
 - b. Meningkatkan inovasi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi.
2. Untuk siswa
 - a. Untuk lebih fokus terhadap materi yang diajarkan guru.
 - b. Untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan Tanya jawab tentang materi yang diajarkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya penulisan Artikel ini, peneliti tak lupa mengucapkan puji syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Peneliti menyadari adanya kekurangan dan kelemahan yang ada dalam Artikel ini, oleh karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak tetap peneliti harapkan. Semoga Artikel ini bisa bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Akhirnya tak lupa peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sepenuhnya dalam menyelesaikan Artikel ini.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsi, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Al-Zarnuji, Syarah Ta'lim al-Muta'allim, Surabaya: Dar ilmi, .tth Ahmadi, Lif Khoiru dan Sofan Amri, PAIKEM GEMBROT :
- Mengembangkan Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, Gembira dan berbobot(Studi Analisis Teoritik, Konseptual, dan Praktik), Jakarta : Prestasi Pustaka, 2011
- Abdullah, Shodiq, Evaluasi Pembelajaran: konsep dasar, teori dan Aplikasi, Semarang: Rizki Putra, 2012
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, Jakarta :m Rineka Cipta, 2013
- Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqolani, Fathu al-Bari : Bi syarhi shohih al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori, Dar al-Fkri: tth